

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Untuk menyelesaikan penelitian tersebut perlu adanya suatu penyelesaian secara sistematis, sehingga dalam proses penelitian tersebut tidak ada kesalahan dan sesuai dengan tujuan dalam melakukan penelitian tersebut. Menurut Nilawati & Nelzi (2023, p. 1) menjelaskan bahwa,

“Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.”

Dengan adanya model penelitian, maka peneliti dapat melaksanakan penelitiannya secara sistematis. Dimulai dengan merancang prosedur dan langkah-langkah penelitian serta bagaimana data itu diperoleh dan diolah dengan baik oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya, serta menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dalam penjelasannya.

Menurut Nilawati & Nelzi (2023) mengenai metode penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sementara itu penjelasan mengenai metode analisis deskriptif menurut Priadana & Sunarsi (2021) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Dimana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.”

Adapun penjelasan mengenai metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2023) adalah sebagai berikut, Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.

Tujuan peneliti menggunakan metode kuantitatif, analisis deskriptif dan analisis verifikatif, adalah untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan menurut data dan fakta yang sesuai dengan variabel yang digunakan sebagai objek penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang sudah ada, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal untuk dijadikan suatu topik penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang ingin diteliti sehingga dapat dijadikan sasaran. Objek penelitian juga dijadikan untuk mencari jawaban atas masalah atau permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang diinginkan penulis.

Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan tentang objek penelitian sebagai berikut:

“ Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Literasi Keuangan, Fitur Layanan sebagai variabel independen dan Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana sebagai variabel dependen.

3.2 Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai definisi dari variabel penelitian, menurut Sugiyono (2023, p. 68) adalah sebagai berikut: Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki 2 jenis variabel yaitu, variabel Independen, dan Variabel Dependen. Secara lebih rinci, variabel Independen dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan.

Sedangkan variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana.

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Menurut Sugiyono (2023) dalam penjelasannya mengenai Variabel Independen adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dari penjelasan diatas variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 2 variabel sebagai variabel independen atau variabel bebas yang akan diteliti yaitu, Literasi Keuangan (X1), Fitur Layanan (X2).

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Menurut Sugiyono (2023) dalam penjelasannya mengenai Variabel Independen adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 1 variabel dependen atau variabel terikat yang akan diteliti yaitu Minat Penggunaan *Financial Technology* E- wallet Dana (Y).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Literasi Keuangan (X1) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (2025)	Pengetahuan keuangan.	1. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi 2. Kemampuan dalam mengambil Keputusan keuangan 3. Pengelolaan risiko keuangan	Ordinal	1-3
	Perilaku Pengelolaan keuangan	1. Memiliki kemampuan menyimpan dan menabung dana 2. Memiliki kemampuan pengendalian pengeluaran 3. Dapat Menyusun anggaran	Ordinal	4-6
	Perencanaan Keuangan	1. Mengelola Kewajiban Keuangan 2. Pengaturan Pengeluaran Sehari-hari 3. Perencanaan keuangan masa depan	Ordinal	7-9

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Fitur Layanan(X2)

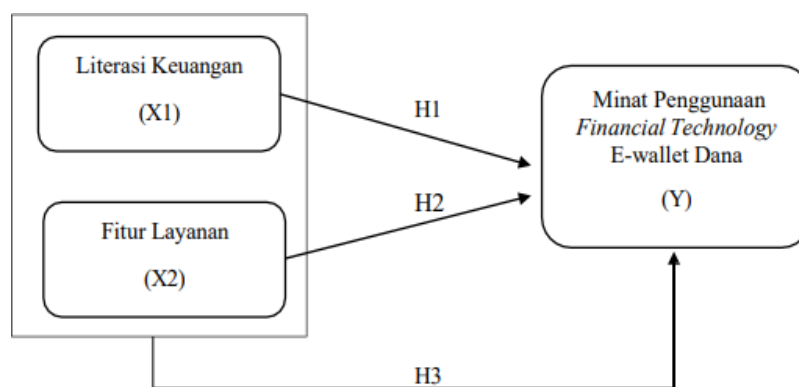
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Fitur Layanan (X2) Fitur merupakan sarana untuk membedakan dengan produk lain sedangkan layanan adalah kegiatan yang ditujukan oleh pada sifat yang tidak terwujud dan tidak mempunyai kepemilikan dari pesaing yang lainnya. Kotler (2009:273) dalam Abrilia dan Sudarwanto (2020)	Kemudahan akses informasi	1. Ketersediaan informasi yang jelas 2. Ketersediaan bantuan dan panduan penggunaan 3. Kecepatan dan kemudahan akses informasi	Ordinal	1-3
	Keberagaman layanan transaksi	1. Ketersediaan berbagai jenis layanan 2. Kesesuaian layanan dengan kebutuhan pengguna 3. Kemudahan penggunaan berbagai fitur transaksi	Ordinal	4-6
	Keberagaman fitur	1. Kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna 2. Variasi dan inovasi fitur dalam aplikasi	Ordinal	7-8
	Kelengkapan fitur	1. Kesesuaian fitur dengan preferensi pengguna 2. Kecukupan fungsi aplikasi untuk kebutuhan sehari-hari	Ordinal	9-10

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Minat Penggunaan (Y) Minat penggunaan merupakan minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk yakin dan tetap terus dalam menggunakan sistem tersebut. (Ahmadi 2009)	<i>Repurchase intentions</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat konsumen untuk terus menggunakan Dana dan mengeksplor fitur lainnya 2. Kecenderungan untuk memilih Dana dibanding aplikasi 3. Kepuasan yang mendorong penggunaan ulang 4. Ketertarikan menggunakan Dana untuk berbagai jenis transaksi 	Ordinal	1-4
	<i>Positive word-of-Mouth Communication</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan menyarankan Dana sebagai pilihan dompet digital. 2. Kesiapan berbagi pengalaman positif tentang Dana 3. Keyakinan bahwa pengalaman pribadi layak untuk dijadikan referensi bagi orang Lain 	Ordinal	5-7
	<i>Service quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana memberikan layanan yang konsisten dan dapat diandalkan 2. Fitur dan tampilan aplikasi mudah digunakan oleh semua kalangan 3. Dana merespons dengan cepat saat terjadi masalah 4. Pengguna merasa aman dan percaya dalam menggunakan layanan Dana 5. Konsumen merasa puas terhadap kualitas pelayanan Dana secara keseluruhan 	Ordinal	8-12

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) mendefinisikan model penelitian bahwa Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.4 Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126) menjelaskan mengenai populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.”

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu generasi Z yang merupakan pengguna aktif internet yang lebih banyak memanfaatkan penggunaan e-wallet dana dalam kebutuhan sehari-hari mereka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2023 sebanyak 364 mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, Bandung.

3.4.2 Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) mengenai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara tentu dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel N = Jumlah populasi

e^2 = *Error tolerancel* Tingkat kesalahan sampel (10%)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

$$n = \frac{364}{1 + 364 (0,10)^2} = 78,44 = 78$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh (n) yang diambil sebagai sampel sebanyak 78 mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

3.5 Sumber dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023:244) mendefinisikan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisisioner. Yang artinya data ini langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada mahasiswa akuntansi angkatan 2021- 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) definisi Teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan cara yang dirasa lebih akurat karena peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai masalah penelitian.

Penyebaran kuesioner melalui digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui *Google Form* yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang ingin diteliti. Dengan uji instrumen, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan.

Skala ordinal dipilih sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Skala ordinal menurut Sugiyono (2023:98) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. Dengan pemberian skor terhadap jawaban kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono, (2023:146) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian Kuisisioner

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik	5
2	Setuju/Sering/Positif/Baik	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif/Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2023)

3.6.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisisioner dari responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik informasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Menurut Muhidin (2018) langkah-langkah MSI adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang memberikan respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proposi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah proposisi secara berurutan sehingga keluar proposisi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.

4. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (menggunakan Tabel Tinggi Dimensi)
6. Menghitung nilai skala (SV) untuk setiap nilai Z dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawa} - \text{Densitas pada batas bawah}}{\text{Densitas pada batas bawa} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

7. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value yang nilainya terkecil (nilai negatif yang terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + (Svmin) + 1$$

8. Setelah mendapatkan nilai dari TSV, nilai tersebut merupakan nilai skala interval.

3.6.2 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2023:361) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Menurut Sugiyono (2023:246) rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>
n	= Banyaknya sampel
$\sum x_i y_i$	= Jumlah Perkalian Variabel X dan Y
$\sum y_i$	= Jumlah Nilai Variabel Y
$\sum x_i$	= Jumlah Nilai Variabel X
$\sum x_i^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X
$\sum y_i^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y Dasar

Pengambilan Keputusan:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan.

3.6.3 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2023:363) uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi).

Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan pemberi skor. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan Tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat digunakan dengan nama karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi berbeda. Uji reabilitas dapat dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reabilitas penelitian ini, yaitu:

- a. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka instrument tersebut memiliki reabilitas atau dapat dipercaya.
- b. Jika nilai *cronbach alpa* < 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diuji .

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Brown menurut Sugiyono (2023:176) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada untuk menguji kelayakan model regresi linear yang digunakan. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar Kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Test of Normality Kolgorov Smirnov* dan analisis grafik Normal Probability Plot dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2020:233) dasar pengambilan Keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi antar sesama variabel independent maka variabel-variabel ini sama dengan nol. Indikator variabel yang independent adalah tidak ada korelasi di antara variabel independent.

Menurut Ghazali (2021:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent, jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independent.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - a. *Tolerance Value*
 - b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau VIF dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2021:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi; jika varians sama disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) Ghozali (2021:137). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2021:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar untuk menentukan sebagai berikut:

- a. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono Sugiyono (2023:320) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan Teknik pengolahan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono Sugiyono (2023:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan dari variabel X (Pengaruh Literasi Keuangan dan Fitur Layanan) dan Variabel Y (Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana) Dalam kegiatan menganalisis data Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat Kuisisioner

Penulis membuat kuisisioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan Tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuisisioner

Kemudian daftar kuisisioner di distribusikan kepada bagian-bagian yang telah ditentukan, setelah kuisisioner diisi kemudian dikumpulkan kembali oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuisisioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuisisioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor dengan pertanyaan positif.

4. Melakukan pengolahan data, menganalisis, dan menyajikan. Kemudian evaluasi terhadap variabel X dan Y dilakukan melalui analisis berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

X_i (X_1, X_2) = Nilai X ke i sampai ke n Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

5. Skor terendah dan tertinggi

Setelah mendapatkan rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuisisioner. Perhitungan terendah dan tertinggi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- Literasi Keuangan dengan 9 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 45 (9×5) dan skor terendah 9 (9×1).
- Fitur Layanan Dengan 10 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 50 (10×5) dan skor terendah 10 (10×1).
- Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana dengan 12 pertanyaan, penulis mengambil skor tertinggi 60 (12×5) dan skor terendah 12 (12×1).

6. Menentukan *range skor*

Setelah ditemukan skor terendah dan tertinggi dari setiap variabel maka selanjutnya menentukan *range skor* (rentang skor), yaitu sebagai berikut:

- a) Literasi Keuangan, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 7,2
 $\{(45 - 9) : 5\}$.
- b) Fitur Layanan, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8
 $\{(50 - 10) : 5\}$.
- c) Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 9,6 $\{(60 - 12) : 5\}$.

7. Jumlah kriteria

Jumlah kriteria pada penelitian ini adalah sebanyak 5 kriteria yang terdiri atas:

1. Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Setuju
2. Setuju/ Baik/ Setuju
3. Ragu-Ragu/ Cukup Baik/Ragu-Ragu
4. Tidak Setuju/ Tidak Baik / Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju

8. Tabel interval

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan Panjang interval kelas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Maka diperoleh kriteria variabel Literasi Keuangan (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Literasi Keuangan (X_1)

Rentang Nilai	Kategori
37,8 – 45,0	Sangat Baik
30,6 – 37,7	Baik
23,4 – 30,5	Ragu-Ragu
16,2 – 23,3	Tidak Baik
9,0 – 16,1	Sangat Tidak Baik

Maka, diperoleh kriteria variabel Fitur Layanan (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Fitur Layanan (X_2)

Rentang Nilai	Kategori
42,1 – 50,0	Sangat Baik
34,1 – 42,0	Baik
26,1 – 34,0	Ragu-Ragu
18,1 – 26,0	Tidak Baik
10,0 – 18,0	Sangat Tidak Baik

Maka, diperoleh kriteria variabel Minat Penggunaan *Financial Technology E-wallet Dana* (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Minat Penggunaan Financial Technology E-wallet Dana (Y)

Rentang Nilai	Kategori
50,4 – 60,0	Sangat Berminat
40,8 – 50,3	Beminat
31,2 – 40,7	Ragu-Ragu
21,6 – 31,1	Tidak Beminat
12,0 – 21,5	Sangat Tidak Berminat

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2023:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Verifikatif berarti menguji hipotesis dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap minat penggunaan *financial technology e-wallet dana*.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2023:280).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan fitur layanan (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat penggunaan fintech e-wallet dana (Y) secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2023:275) analisis regresi berganda dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana

α = Konstanta, nilai Y jika X = 0 (harga konstan)

β_1 - β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independent

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Fitur Layanan

e = Tingkat kesalahan (standard error)

3.7.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini menggunakan rumusan korelasi, dimana menurut (Sugiyono, 2023) rumus *pearson correlation moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Literasi Keuangan dan Fitur Layanan

y = Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana

n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$) yang menghasilkan interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila $r = -1$ menunjukkan adanya korelasi negatif dan mempunyai hubungan yang berlawanan antara variabel-variabel yang diuji, artinya jika X naik maka Y turun atau sebaliknya.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1 menunjukkan adanya korelasi positif dan mempunyai hubungan yang kuat antara variabel-variabel yang diuji mempunyai hubungan yang searah artinya jika X naik maka naik atau sebaliknya.

Tabel 3. 8 Pedoman Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji hasilnya akan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel.

Menurut Sugiyono (2023:264) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:98) uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:248) bahwa uji signifikan t memiliki rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

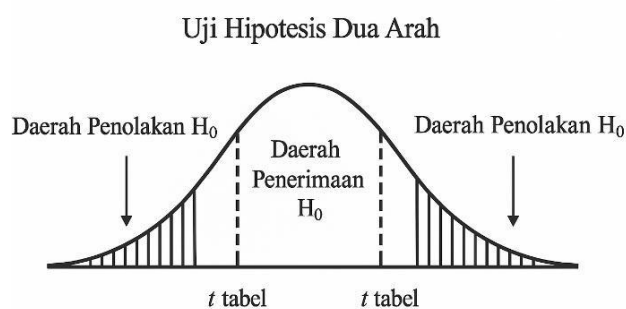
r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Model pengambilan Keputusan dalam penelitian ini, ditentukan menggunakan statistic uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1. Peranan variabel independent teradap variabel dependen diuji dengan taraf kepercayaan 95% atau interval keyakinan (α) sebesar 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = n-k
3. Kriteria pengambilan Keputusan yaitu dengan masing-masing hasil perhitungan, kemudian dibandingkan dengan t table.
 - a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig, < 0,05$
 - b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig, > 0,05$

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut analisis kriteria pengambilan keputusan pada uji t:



Sumber: Sugiyono (2023:224)

Gambar 3.2 Hipotesis Dua Arah

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$ Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana
2. $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana
3. $H_{02} : \beta_2 = 0$ Fitur layanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana
4. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Fitur layanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana

3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana

Menurut Sugiyono (2023:252) uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

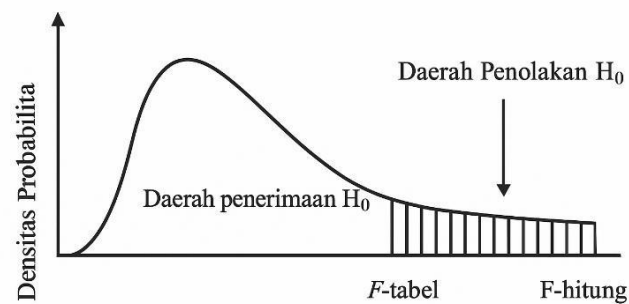
r^2 = Koefisien berganda

K = Jumlah variabel independent n =

Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} n-k-1

= Derajat kebebasan



Sumber: Sugiyono (2023:226)
Gambar 3. 3 Uji F Hipotesis Satu Arah

- H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan presentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Ghozali (2021:147) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%).

Menurut Sugiyono (2023:257) koefisien determinasi diitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati 0 artinya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent lemah
- b. Jika KD mendekati 1 artinya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent kuat.

3.9 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2023:199) rancangan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berisi pernyataan mengenai variabel literasi keuangan, fitur layanan dan minat penggunaan fintech e-wallet dana sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian.

Kuisisioner ini bersifat tertutup, yaitu kuisisioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga hanya memilih satu alternatif jawaban pada kolom yang telah disediakan.